

Kabar dari Tanah Suci



KR-Istimewa
Jemaah Multazam Kota Yogya di sela ibadah di Masjidil Haram.

Jemaah Haromain Wafat di Makah

SALAH satu jemaah KBIHU Haromain wafat di Makah, yaitu Sugaib bin Martoyo BA, warga Kiyaran RT 02/18, Wukirsari, Cangkringan, Sleman. Wafat Selasa (20/6) di KKH Makah pukul 13.15 WAS, karena sakit. Pelayanan jenazah dilakukan oleh Jaami' Attauhidi, dishalatkan di Masjidil Haram waktu magrib dengan imam Syekh Abdullah Assad al Juhani. Dimakamkan di Khodro' pemakaman Syaroi' Makah. (Fie)-d

Usai Senam, Cek Kesehatan

PEMBIMBING KBIHU Muslimat NU Darul Quran H Aryanto Purbo Prasetyo dan H Mukotip mengikuti agenda survei tenda Arafah dan Mina pada Kamis (22/6) sore. Selanjutnya Jumat (23/6) pagi para jemaah melakukan senam pererangan di lorong kamar hotel lantai 3 serta pengecekan kesehatan oleh tim kesehatan kloter 47. Alhamdulillah secara umum jemaah dalam kondisi sehat. (Fie)-d

Kumpulkan Energi Hadapi Armuzna

JEMAAH Ar-Raudhah saat ini lebih konsentrasi mengumpulkan energi kesehatan untuk persiapan menghadapi puncak Haji, yaitu rangkaian ibadah di Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Armuzna). "Nyuwun tambah donganipun para sesepuh lan sedaya pengurus KBIHU Ar-Raudhah," kata KH Agus Fathurahman, pembimbing Ar Raudhah. (Fie)-d

Untung Bawa Sprayer dari Rumah

SPRAYER yang dibawa dari rumah amat bermanfaat. Suhu di atas 45 derajat Celcius mengharuskan rajin semprotkan cairan ke bagian tubuh yang terbuka. Karom KBIHU Ar-Rahmah Dudung Hamdun Muhtar menginfokan, jemaah juga disarankan bermasker, mengoleskan losion kulit dan bibir dan sering minum untuk mencegah dehidrasi. (No)-d

Multazam Manasik Persiapan Armuzna

JEMAAH Multazam Yogya manasik persiapan ibadah Arafah, Muzdalifah dan Mina (Armuzna). Pembimbing membekali kiat-kiat jaga kesehatan fisik maupun *rukhiyah* (*mahasabah-dzikrullah*). Sehingga saat wukuf di Arafah dapat dilakukan secara sempurna. (No)-d

Malaysia Adili Empat Warga Thailand

KUALA LUMPUR (KR) - Malaysia mengadili empat warga Thailand dengan dakwaan terlibat kasus perdagangan manusia. Dilansir *Al Jazeera*, Jumat (23/6), kasus tersebut terkait kuburan massal yang ditemukan di hutan di perbatasan Malaysia-Thailand pada 2015 silam.

Star melaporkan keempat terdakwa, pria berusia antara 30 dan 58 tahun, dihadapkan di Pengadilan Kangar di negara bagian Perlis, Jumat (23/6) pagi. Mereka didakwa berdasarkan undang-undang anti-perdagangan manusia Malaysia atas kuburan massal dan kamp transit bagi para pengungsi Rohingya.

Kamp transit itu ditemukan di hutan berbukit dan terpencil di sepanjang perbatasan Thailand-Malaysia delapan tahun lalu. Di sekitar lokasi yang sama ditemukan kuburan massal yang berisi sisa-sisa jenazah pengungsi Rohingya.

Kuburan massal pertama, berisi lebih dari 30 mayat, ditemukan pada April 2015 di antara kamp-kamp darurat di dekat kota Wang Kelian. Kamp itu didirikan oleh penyelundup yang membawa orang melintasi perbatasan. Setelah pencarian intensif, puluhan kuburan lainnya ditemukan.

Thailand dan Malaysia melakukan penyelidikan bersama ke kamp-kamp tersebut, dan Thailand menghukum 62 terdakwa, termasuk sembilan pejabat pemerintah. Mereka terbukti bersalah atas kematian dan perdagangan warga Rohingya dan Bangladesh ke Malaysia

melalui Thailand pada 2017.

Menteri Dalam Negeri Malaysia Saifuddin Nasution Ismail mengatakan keempat warga Thailand itu diekstradisi pada Kamis (22/6). Keempatnya termasuk di antara 10 orang yang diminta Malaysia untuk diekstradisi pada 2017.

Malaysia membentuk Royal Commission of Inquiry (RCI) untuk menyelidiki tragedi tersebut pada 2019, dengan 48 saksi memberikan bukti. Penyelidikan menemukan ada 'kelalaian besar' di pihak patroli perbatasan yang gagal memperhatikan kamp-kamp terse-



KR-AP Photo
Tim forensik Malaysia memeriksa jenazah yang ditemukan di kuburan massal di Wang Kelian, Malaysia, tahun 2015 silam.

but. Menurut laporan independen dari Komisi Hak Asasi Manusia Malaysia (SUHAKAM) dan Fortify Rights, ditemukan alasan kuat untuk meyakini bahwa sindikat perdagangan manusia melakukan kejahatan terhadap kemanusiaan di Malaysia dan Thai-

land terhadap pria, perempuan, dan anak-anak Rohingya dari tahun 2012 hingga 2015. Laporan itu juga menyoroti bagaimana sindikat tersebut menipu warga etnis Rohingya untuk menaiki kapal menuju Thailand dan Malaysia, dan menyiksa mereka selama perjalanan. (Bro)-d

Titan Meledak, Jasad Penumpang Tak Ditemukan

BOSTON (KR) - Kapal selam wisata Titan dinyatakan mengalami ledakan dahsyat, dan lima orang di dalamnya dinyatakan tewas. Dilansir *BBC*, Jumat (23/5), kini fokus dialihkan ke penyelidikan terkait apa yang sebenarnya terjadi dan mengapa itu terjadi.

Sebuah kendaraan selam robot menemukan pecahan besar Titan di dasar laut, sekitar 480 meter dari bangkai kapal Titanic pada Kamis (22/6) waktu setempat atau Jumat dini hari WIB. Hal itu mendasari kesimpulan bahwa Titan mengalami ledakan dahsyat. Komandan Distrik Pen-



KR-AP Photo/Steven Senne
Komandan Distrik Penjaga Pantai Pertama AS Laksamana Muda John Mauger.

jaga Pantai Pertama AS, Laksamana Muda John Mauger, mengatakan tim khawatir jenazah lima orang awak dan penum-

ping Titan tidak akan bisa ditemukan. Itu mengingat kontur dan lingkungan dasar laut di sekitar lokasi puing luar biasa sulit.

"Kami akan terus bekerja dan terus mencari di area bawah laut, tapi saya tidak punya jawaban untuk prospek saat ini," kata Mauger dalam konferensi pers di Boston, seperti dikutip *AP*. Ia memimpin operasi gabungan yang melibatkan tim dari AS, Kanada, dan perusahaan pemilik Titan, OceanGate Expedition.

Saat ledakan terjadi, lima orang berada di dalam Titan untuk ekspedisi menjelajahi bangkai kapal Titanic. Mereka terdiri Stockton Rush, CEO OceanGate Expedition yang juga menjadi pilot Titan, lalu Paul-Henri Nargeolet yang

merupakan operator kapal selam dan pakar yang dijuluki 'Mr.Titanic'.

Tiga orang lainnya adalah penumpang, yaitu miliarder Inggris Hamish Harding dan konglomerat Pakistan Shahzada Dawood serta anaknya, Suleman Dawood. Mereka masing-masing membayar sekitar Rp 3,7 miliar untuk mengikuti ekspedisi yang berujung maut tersebut.

Angkatan Laut AS melakukan analisis data akustik, dan mendeteksi anomali yang konsisten dengan ledakan tidak lama setelah Titan kehilangan kontak pada Minggu (18/6). (Bro)-d

HUKUM

Tegang, Rekonstruksi Kasus Pengeroyokan

REMBANG (KR) - Rekonstruksi kasus penganiayaan remaja 16 tahun warga Kota Sedan Rembang yang melibatkan 12 orang dilakukan jajaran Satreskrim Polres Rembang dan dipusatkan di lapangan Desa Mondoteko Kota Rembang Kamis, (22/6), berjalan lancar. Ada sebanyak 40 adegan dalam rekulistiwa yang dipimpin langsung oleh Kasat Reskrim Polres Rembang AKP Dwi Utomo tersebut. Kasat Reskrim, AKP Dwi Utomo, kepada *KR* mengatakan, rekulistiwa dilakukan secara mendadak dengan mengambil lokasi lapangan desa Mondoteko yang kebetulan hanya berjarak 700 meter dari Mapolres Rembang untuk keamanan semua pihak. "Tadinya baru 10 tersangka yang berhasil kita tangkap dan sekarang dua tersangka, S (20) dan Sdr (24) warga Sumberganyam Kragan Rembang sudah berhasil kita bekuk saat berada di Kalimantan. Dua tersangka sekarang sudah ikut serta rekonstruksi," jelas AKP Dwi. Seperti diberitakan sebelumnya, H (16) warga Desa Sedan Rembang, ditemani dua rekan-

nya sesama remaja awal Juni lalu berencana melihat pertunjukan di Desa Pandangan Kragan Rembang. Namun, sampai di Desa Sumberganyam Kragan Rembang, ketiga remaja ini dihadang sekelompok remaja dan dibawa ke lapangan Desa Sumberganyam Kragan. Kasus yang ditengarai oleh rasa cemburu, karena H melakukan Chatting WA kepada seorang remaja putri asal Sedan, sebut saja Bunga (16) yang juga teman sekolah H. Diduga sekelompok remaja tersebut suruhan remaja asal Sedan yang merasa cemburu atau sakit hati dengan prilaku remaja H. "H dan dua rekannya diintimidasi dan dipukul mulai malam hari hingga menjelang subuh hingga H akhirnya diketahui meninggal dunia sementara kedua rekannya mengalami luka berat dan dibawa ke RSUD Dr Soetrasno Rembang. Korbannya masih anak-anak sementara para pelaku juga ada yang masih anak-anak serta seorang diantaranya perempuan berumur 27 tahun," tambah Kasat Reskrim. (Ags)-f

DIDAKWA MEMALSU SERTIFIKAT KUCING RAS Seorang Pria Duduk di 'Kursi Pesakitan'

SLEMAN (KR) - Diduga memalsukan sertifikat satwa kucing ras, seorang pria berinisial SN (40) harus berhadapan dengan hukum, hingga akhirnya kasus tersebut bergulir di persidangan di Pengadilan Negeri Sleman, Kamis (22/6).

Dalam persidangan yang digelar secara virtual tersebut, Jaksa Penuntut Umum (JPU) dalam dakwaannya menyatakan terdakwa warga Cibeunying Kidul Kota Bandung Jawa Barat dijerat dengan pasal berlapis yakni Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) dan Pasal 378 KUHP. "Benar perkara itu (terdakwa SN) disidangkan pada hari ini (Kamis, 22/6) sidang perdana, agenda pembacaan dakwaan penuntut umum," jelas Humas PN Sleman Cahyono SH. Majelis Hakim yang menangani perkara ini diketuai oleh Devi Mahendrayani Hermanto SH didampingi hakim anggota yakni Suratni SH dan Hernawan SH.

Kasi Pidum Kejari Sleman, Agung Wijayanto SE SH MH, membenarkan disidangkan perkara dengan terdakwa SN dan telah ditunjuk jaksa penuntutnya. "Kami telah menunjuk jaksa penuntut yaitu Rahajeng Dinar Hanggarjani SH MH,"

ujar Agung. Dalam persidangan, dakwaan pertama disebutkan terdakwa didakwa dengan Pasal 51 (1) jo Pasal 35 dan/atau Pasal 45A (1) jo Pasal 28 (1) UU No 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. "Dalam dakwaan kedua, perbuatan terdakwa merupakan tindak pidana sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam Pasal 378 KUHP," ungkap

JPU Rahajeng Dinar Hanggarjani di muka persidangan. Dalam dakwaannya, JPU mengungkapkan pada 3 Mei 2016 mulai dibentuk Clubtica Indonesia yaitu perkumpulan pecinta kucing di Indonesia, terdakwa terpilih sebagai Presiden atau Ketua Clubtica Indonesia. Mereka berhak menyelenggarakan kontes kucing sesuai dengan aturan The International Cat dengan menggunakan nama dan logo The International Cat Association (TICA). "Tapi Clubtica Indonesia tidak berhak menerbitkan sertifikat Pedigree dengan menggunakan nama dan logo The International Cat Association (TICA)," tuturnya. Korban Sandra Kurnia Dewi

mengalami kerugian sebesar Rp 22.315.000 lantaran sertifikat kucing pedigree yang diurus melalui Clubtica Indonesia diketahui tidak resmi. Konfirmasi telah dilakukan, jawaban melalui email dari pihak TICA menyatakan bahwa sertifikat pedigree yang terdapat logo TICA dan TICA number yang diterbitkan oleh Clubtica Indonesia tidak teregister dan tidak terdaftar pada TICA dan TICA tidak mempunyai kantor Perwakilan resmi di Indonesia. Tim penasihat hukum terdakwa memilih menghindari pertanyaan wartawan saat dimintai tanggapan atas dakwaan JPU. "Bentar bentar," sebutnya usai sidang ditutup sembari menjauhi awak media. (Zie)-f



KR-Istimewa
Usai digelar persidangan dengan terdakwa SN di PN Sleman.

Anak di Bawah Umur Dipekerjakan di Karaoke



KR-Humas Polres Bantul
Petugas melakukan pemeriksaan di tempat karaoke Parangtritis.

BANTUL (KR) - NA (40) warga Muarareja Tegal Jawa Tengah, ditangkap petugas Unit PPA Satreskrim Polres Bantul, karena mempekerjakan anak di bawah umur untuk dijadikan pemandu lagu di salah satu rumah karaoke yang dikelolanya di kawasan Parangtritis, Kretek Bantul.

Penangkapan dilakukan pada saat gelar operasi terhadap tempat-tempat karaoke yang berada kawasan Kawasan Pantai Parangtritis. Kasi Humas Polres Bantul, Iptu I Nengah Jeffry Prana

Widnyana SSn, Kamis (21/6), membenarkan hal itu. "Ketika petugas masuk ke salah satu tempat karaoke milik tersangka AN dan melakukan pemeriksaan identitas, didapati salah seorang pemandu lagu masih berusia di bawah umur," jelasnya.

Pemandu lagu tersebut berinisial NK yang merupakan warga Cirebon Jawa Barat dan masih berusia 17 tahun. Berdasarkan keterangan terdakwa, korban direkrut melalui jejaring sosial Facebook. Sudah sekitar 4 bulan NK be-

kerja di tempat karaoke tersebut. Lebih lanjut, dari pembuatannya itu, tersangka AN dikenakan pasal 2 Ayat 1 UURI No 21 tahun 2007 tentang TPPO subsider Pasal 88 jo Pasal 76 I UU 35 Tahun 2014 yang berbunyi, setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan eksploitasi secara ekonomi atau seksual terhadap anak. Terkait kasus ini, Jeffry berpesan agar para orangtua

yang mempunyai anak perempuan di usia remaja untuk selalu mengawasinya. Pasalnya, korban eksploitasi anak di bawah umur itu mengaku kepada keluarganya bekerja di rumah makan. "Biasanya tidak jujur mengaku kepada keluarganya bekerja di rumah makan atau kafe. Tapi kenyataannya malah bekerja menjadi pemandu lagu," tambahnya. Dalam operasi tersebut petugas juga menyita minuman beralkohol yang ditemukan di lokasi. (Jdm)-f